

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan tentang pembelajaran desain modifikasi kebaya dengan pendekatan *PjBL* untuk meningkatkan *CTS*. Penelitian ini menggunakan model ADDIE. Model ADDIE merupakan model yang dapat digunakan untuk mengembangkan *instructional system* menghasilkan produk yang efektif, kreatif dan efisien (L. Angel, 2008). Tahapan model ADDIE meliputi *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation* (Steven J. McGriff, 2000).

Secara garis besar tahapan model ADDIE dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Analisis

Tahap analisis dilakukan untuk menganalisis rencana pembelajaran berupa RPP yang sudah ada selama ini. Tahap ini berfungsi sebagai tahap *need assessment* yaitu bahan pengembangan RPP pembelajaran modifikasi kebaya dengan pendekatan *PjBL* untuk meningkatkan *CTS* siswa SMK.

2. Tahap Desain

Tahap *design* yaitu tahap merancang RPP pembelajaran desain modifikasi kebaya dengan pendekatan *PjBL* untuk meningkatkan *CTS* siswa SMK.

3. Tahap Pengembangan

Tahap *develop* dilakukan dilakukan dengan memvalidasi RPP yang sudah dirancang dengan pendekatan *PjBL* untuk meningkatkan *CTS* siswa SMK pada pembelajaran desain modifikasi kebaya. Validasi RPP ini dilakukan kepada 3 orang ahli, yaitu: ahli pembelajaran desain modifikasi kebaya, ahli kurikulum dan ahli pembelajaran di SMK.

4. Tahap Implementasi

Tahap *implementation* ini, dilakukan setelah RPP divalidasi dan direvisi. RPP yang sudah divalidasi tersebut diujicobakan pada pembelajaran desain modifikasi kebaya dengan pendekatan PjBL untuk meningkatkan CTS siswa SMK.

5. Tahap Evaluasi

Tahap *evaluation* dilakukan untuk mengukur peningkatan *creative thinking skill* siswa SMK dengan menggunakan rubrik *CTS*.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang sedang menempuh mata pelajaran desain modifikasi kebaya. Penelitian dilakukan pada kelas XI jurusan tata busana di SMKN 1 Rancaekek tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 30 orang berjenis kelamin perempuan.

Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel total. Sehingga total responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Kelas XI Tata Busana akan digunakan sebagai sampel karena sedang menempuh pembelajaran desain modifikasi kebaya. Pada kelas ini karakter anaknya cenderung lebih aktif dalam pembelajaran dan dilihat dari nilai mempunyai rata-rata diatas KKM.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara, digunakan untuk menggali data tentang RPP desain modifikasi kebaya yang dipakai selama ini untuk menganalisis kebutuhan.
2. Form validasi ahli, digunakan untuk memvalidasi RPP desain modifikasi kebaya dengan menggunakan pendekatan *PjBL* untuk meningkatkan *CTS* siswa SMK.

- Rubrik *CTS*, digunakan untuk mengukur peningkatan *CTS* pembelajaran desain modifikasi kebaya dengan pendekatan *PjBL* pada tahap *evaluation*.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Pedoman wawancara, dilakukan dengan cara merangkum, memaparkan dan menarasikan sesuai poin-poin dari pertanyaan.
- Validasi tim ahli, RPP desain modifikasi kebaya dengan pendekatan *PjBL* untuk meningkatkan *CTS* siswa SMK divalidasi dan direvisi sesuai saran dari tim ahli. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing subyek :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum x}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan : $\sum x$ = Jumlah skor
SMI = Skor Maksimal Ideal

Selanjutnya untuk menghitung persentase keseluruhan subyek digunakan rumus :

$$\text{Persentasae} = F : N$$

Keterangan : F = Jumlah persentase keseluruhan subyek
N = banyak subyek

Konversi pengambilan keputusan dari tim ahli digunakan ketetapan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 5

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90 % - 100 %	Sangat Baik	Tidak Perlu Direvisi
75 % - 89 %	Baik	Direvisi Seperlunya
65 % - 74 % ²	Cukup	Cukup Banyak Direvisi
55 % - 64 %	Kurang	Banyak Direvisi
0 - 54 %	Sangat Kurang	Direvisi Total

(Tengeh, et al., 2014)

3. Tahap implementasi menggunakan program SPSS 16,0 *for windows* untuk menentukan indeks gain (*normalized gain*) dari nilai *pretest* dan *posttest*. Indeks gain ini dihitung dengan rumus *indeks gain*, yaitu:

$$\text{index gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Maximum Possible score} - \text{skor pretest}}$$

Interpretasi *Index Gain* :

Indeks Gain < 0,30	: Rendah
$0,30 \leq \text{Indeks Gain} \leq 0,70$: Sedang
Indeks Gain > 0,70	: Tinggi

4. Tahap evaluasi, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rubrik yaitu: uji statistik terhadap hasil data *pretest* dan *posttest*.

Langkah-langkah pengujian yang ditempuh untuk data *pretest* dan *posttest* dan indeks gain adalah sebagai berikut:

- Uji Normalitas, dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- Uji Homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak.
- Jika data yang dianalisis berdistribusi normal dan homogen, maka untuk pengujian hipotesis dilakukan uji t.
- Pada hipotesis, apabila $p < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga ada peningkatan *CTS* pembelajaran desain modifikasi kebaya dengan pendekatan *PjBL*, sedangkan apabila $p > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima sehingga tidak ada peningkatan *CTS* pembelajaran desain modifikasi kebaya dengan pendekatan *PjBL*.

Jika salah satu atau kedua data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka tidak dilakukan uji homogenitas sedangkan untuk pengujian hipotesis dilakukan uji statistik non parametrik, seperti uji *Mann-Whitney*.

Analisis data untuk TKPM didasarkan pada kebenaran jawaban yang diberikan dan didasarkan pada rubrik penilaian yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
 Rubrik *Creative Thinking Skill* (Ana, 2016)

No.	Tingkatan	Score	Kriteria Umum
1.	Superior	3	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan pemahaman yang lebih terhadap konsep-konsep tentang kebaya Jawa dan kebaya modifikasi. • Melakukan <i>semua langkah</i> dalam pembuatan desain modifikasi kebaya. • Melaksanakan sesuai sistematika • Menyelesaikan desain dengan waktu yang lebih cepat.
2.	Memuaskan dengan sedikit kekurangan	2	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan pemahaman terhadap sebagian besar konsep-konsep tentang kebaya Jawa dan kebaya modifikasi. • Melakukan sebagian besar langkah dalam pembuatan desain modifikasi kebaya • Melaksanakan sesuai sistematika • Menyelesaikan desain dengan waktu yang tepat.
3.	Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan	1	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan pemahan yang <i>cukup</i> terhadap konsep-konsep tentang kebaya Jawa dan kebaya modifikasi. • Melakukan sebagian besar dalam pembuatan desain modifikasi kebaya • Melaksanakan sebagian besar benar dari sistematika • Menyelesaikan sedikit melebihi waktu.
4.	Tidak memuaskan	0	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sedikit atau tidak ada pemahaman terhadap konsep tentang kebaya Jawa dan kebaya modifikasi. • Melakukan sedikit langkah pembuatan desain modifikasi kebaya • Melakukan tidak sesuai sistematika • Menyelesaikan banyak melebihi waktu.

Analisis tes berpikir kreatif (TBK) didasarkan pada kebenaran jawaban yang diberikan dan didasarkan pada kriteria ”peningkatan” sebagai berikut: Kemampuan berpikir kreatif siswa dikatakan meningkat apabila dipenuhi paling sedikit dua syarat dari syarat-syarat berikut :

- a. Siswa yang memenuhi tiga komponen berpikir kreatif meningkat, artinya banyaknya siswa yang memenuhi tiga komponen berpikir kreatif pada TBK II lebih banyak daripada TBK I.
- b. Siswa yang memenuhi dua komponen berpikir kreatif meningkat, artinya banyaknya siswa yang memenuhi dua komponen berpikir kreatif pada TBK II lebih banyak daripada TBK I.
- c. Siswa yang memenuhi satu komponen berpikir kreatif meningkat, artinya banyaknya siswa yang memenuhi satu komponen berpikir kreatif pada TBK II lebih banyak daripada TBK I.
- d. Siswa yang tidak memenuhi komponen berpikir kreatif menurun, artinya banyaknya siswa yang tidak memenuhi komponen berpikir kreatif pada TBK II lebih sedikit daripada TBK I.

Hasil angket dianalisis dengan mengelompokan respon siswa pada setiap pernyataan dalam angket menjadi respon positif dan respon negatif. Respon siswa dikatakan positif apabila banyaknya siswa yang memberi respon “sangat memuaskan” dan “memuaskan” persentasenya lebih besar daripada respon “cukup memuaskan” dan “tidak memuaskan”. Respon siswa dikatakan negatif apabila banyaknya siswa yang memberikan respon “sangat memuaskan” dan “memuaskan” persentasenya lebih kecil daripada “cukup memuaskan” dan “tidak memuaskan”.

Kesimpulan secara keseluruhan dari pernyataan dalam angket adalah bila respon siswa lebih banyak yang positif berarti siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran pembuatan modifikasi kebaya. Apabila terjadi sebaliknya maka siswa dikatakan memberikan respon negatif terhadap pembelajaran pembuatan modifikasi kebaya.